

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Melalui analisis performativitas gender terhadap tokoh Rafky dalam novel *Lelaki Terindah* (2004) karya Andrei Aksana, ditemukan dua ekspresi gender yang sangat bertolak belakang dalam praktik sosial tokoh tersebut. Berikut bentuk-bentuk performativitas gender tokoh Rafky hingga alasan lingkungan sosial memperlakukannya.

1. Bentuk-bentuk performativitas gender tokoh Rafky dianalisis melalui tiga aspek meliputi visual, bahasa, dan perilaku. Secara visual tokoh Rafky sangat mematuhi heteronormativitas melalui penampilan maskulinnya, mulai dari gaya busana laki-laki heteroseksual pada umumnya hingga tubuh kekar yang ia bentuk. Selanjutnya dilihat dari aspek bahasa dan perilaku, pada awalnya bahasa hingga perilaku tokoh Rafky sangat patuh terhadap aturan di masyarakat melalui yang ia tampilkan seperti kegemaran berolahraga, menguasai bela diri, hingga perannya sebagai pelindung keluarga menunjukkan citra laki-laki maskulin pada diri Rafky. Namun, tokoh Rafky kemudian menunjukkan ekspresi gender yang berbeda melalui tindakan subversif yang melanggar aturan sosial tersebut. Hal ini ia perlihatkan melalui kejujuran batin saat mengakui bahwa ia mencintai laki-laki, menolak hubungan fisik dengan pasangan heteroseksualnya, hingga melanggar larangan sosial demi mempertahankan perasaannya.

2. Performativitas gender tokoh Rafky dipermasalahkan oleh lingkungan sosial karena tindakan subversif yang ia lakukan. Perubahan ekspresi gender tokoh Rafky dari yang mulanya menampilkan laki-laki heteroseksual menjadi laki-laki homoseksual berakibat langsung pada munculnya persoalan bagi lingkungan sosial. Adanya ketidakselarasan antara apa yang ditampilkan tokoh Rafky secara visual maskulin namun orientasi seksualnya menyimpang, hal ini menimbulkan kekecewaan sosial karena tokoh Rafky tidak sesuai dengan penilaian dan ekspektasi mereka. Dengan demikian, hal ini menyebabkan adanya penolakan dari masyarakat sebagai sanksi sosial atas tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh tokoh Rafky.

B. Saran

Melalui penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk pengembangan kajian sastra selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan novel *Lelaki Terindah* (2004) karya Andrei Aksana, disarankan untuk membedah tokoh Valent melalui sudut pandang yang sama untuk melihat bahwa gender tidak selalu berpatokan pada jenis kelamin, atau lebih ditekankan terhadap kepanikan masyarakat terhadap isu homofobia untuk memperdalam hasil analisis. Sementara itu, bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sudut pandang baru untuk memahami bahwa peran gender di masyarakat sebenarnya hanyalah aturan yang dibentuk oleh lingkungan sosial sehingga dapat berubah dari waktu ke waktu, bukan sesuatu yang kaku dan bersifat tetap sejak lahir.